BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan aspek *man* di Rumah Sakit Gotong Royong tidak ada pelatihan formal bagi petugas medis dan administrasi terkait penggunaan tanda tangan digital, yang menyebabkan efektivitas penerapan tanda tangan digital menjadi terbatas. Meskipun manajemen memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan tanda tangan digital, dokter penanggung jawab masih enggan beralih dan lebih memilih tanda tangan basah. Hal ini disebabkan oleh kenyamanan dan kepercayaan diri mereka terhadap metode manual yang sudah digunakan, meskipun mereka menyadari pentingnya tanda tangan digital dalam meningkatkan keamanan dan efisiensi.
2. Berdasarkan aspek *machine* Rumah Sakit telah memiliki perangkat yang memadai, seperti tablet, komputer, dan perangkat input data lainnya, yang cukup untuk mendukung penerapan tanda tangan digital. Manajemen rumah sakit juga menunjukkan fleksibilitas dan komitmen untuk menyediakan alat tambahan jika diperlukan di masa depan.
3. Berdasarkan aspek *material* aplikasi RME sudah mendukung penerapan tanda tangan digital. Namun, hambatan utama yang dihadapi adalah kualitas dan kestabilan jaringan yang dapat mengganggu kelancaran penggunaan sistem, terutama dalam pengolahan data medis secara real-time.
4. Berdasarkan aspek *methode* belum adanya prosedur operasional standar (SOP) dan regulasi yang jelas terkait penerapan tanda tangan digital di Rumah Sakit Gotong Royong, sehingga menjadi hambatan dalam memastikan penerapan yang benar dan sesuai standar, khususnya dalam hal keabsahan data medis dan keamanan sistem.
5. Berdasarkan aspek *money* rumah Sakit Gotong Royong sudah memiliki anggaran yang cukup untuk mendukung penerapan tanda tangan digital dalam sistem ERM, termasuk untuk perangkat keras, perangkat lunak, dan

pelatihan dasar. Namun, penerapan tanda tangan elektronik yang tersertifikasi menjadi pertimbangan karena biaya yang cukup besar.

6. Berdasarkan aspek *legal* meskipun tanda tangan digital sudah diatur dalam UU ITE 2008, keraguan mengenai keabsahannya sebagai bukti sah di pengadilan masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, rumah sakit gotong royong tetap menggunakan tanda tangan basah untuk dokumen penting demi memastikan keabsahan hukum.
7. Penerapan tanda tangan digital di Rumah Sakit Gotong Royong pada dasarnya dapat dilaksanakan, mengingat dukungan infrastruktur dan komitmen manajemen yang sudah memadai. Namun, untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan implementasinya, diperlukan adanya kesepakatan antara manajemen rumah sakit dan tenaga kesehatan, khususnya dokter